

PERHITUNGAN AKTIVA TETAP KOMPUTER DI UNIVERSITAS SARI PUTRA INDONESIA TOMOHON

Santa Monica Wella¹, Magdalena Makalalag², Joost Lukas Rumampuk³

Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Manajemen Bisnis Dan Komunikasi, Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon

^{2,3}Dosen Fakultas Manajemen Bisnis dan Komunikasi, Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon

Corresponden Autor: lenamakalalag2804@gmail.com

ABSTRACT- *The calculation of fixed asset depreciation is a way for companies to assess the useful life of company assets, as this calculation also affects the profit and financial statements of the company. Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon, as a continually developing educational institution, faces challenges in managing its fixed assets, especially computers. The selection of depreciation methods for owned assets must be appropriate. policies regarding fixed asset accounting treatment are established so that this institution can present financial statements that synchronize income and expenses. This research aims to determine the calculation of computer fixed assets at sari putra university indonesia tomohon. this research method uses qualitative research with a case study approach. data analysis techniques are carried out in 4 steps: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. the results of the research using source triangulation tests show Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon has not yet applied depreciation methods accurately, so the profit displayed in the financial statements does not reflect the actual profit. The selection of the straight-line method as a method for calculating fixed asset depreciation has not been fully implemented effectively in the calculation of computer fixed asset depreciation at Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon. In conclusion, it is important to enhance understanding of the calculation of computer fixed asset depreciation at this institution so that the institution can improve fixed asset accounting practices and generate more accurate financial information.*

Keyword — *Fixed Assets; Fixed Asset Depreciation; Computer Acquisition Cost.*

ABSTRAK- Adanya perhitungan pada penyusutan aktiva tetap merupakan cara yang dapat dijadikan perusahaan untuk menilai masa manfaat dari aset perusahaan, karena perhitungan ini juga berpengaruh pada laba dan laporan keuangan perusahaan. Universitas Sari Putra Tomohon, sebagai lembaga pendidikan yang terus berkembang, menghadapi tantangan dalam pengelolaan aset tetap khususnya komputer. Pemilihan metode penyusutan terhadap aktiva - aktiva yang dimiliki haruslah tepat. Kebijakan mengenai perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud ditetapkan agar institusi ini dapat menyajikan laporan keuangan yang sinkron antara pendapatan dan biaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan aktiva tetap komputer di Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik analisis data dilakukan dalam 4 langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menggunakan uji triangulasi sumber menunjukkan bahwa Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon belum menerapkan metode penyusutan/depresiasi dengan tepat sehingga laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan belum menggambarkan laba sebenarnya. Pemilihan metode garis lurus sebagai metode perhitungan depresiasi aktiva tetap belum sepenuhnya diterapkan secara efektif dalam perhitungan depresiasi aktiva tetap komputer di Universitas Sari Putra Indonesia. Kesimpulannya Penting untuk meningkatkan pemahaman tentang perhitungan depresiasi aktiva tetap komputer di institusi ini. agar institusi dapat meningkatkan praktik akuntansi aktiva tetap dan menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat.

Kata kunci — *Aktiva Tetap; Penyusutan Aktiva Tetap; Harga Perolehan Komputer.*

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah organisasi modern yang mempunyai kegiatan untuk mencapai tujuan yang di bebankan kepadanya. Tujuan perusahaan mencakup pertumbuhan yang terus-menerus (*growth*), kelangsungan hidup

(*survival*), dan kesan positif di mata publik (*image*). Prusahaan juga mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang optimal atas investasi yang telah ditanamkan dalam perusahaan. Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka

laba diharapkan cukup kaya untuk merepresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Pesatnya pelaksanaan pembangunan di berbagai sektor industri yang didukung oleh kemajuan teknologi dan globalisasi pasar internasional akan berdampak pada timbulnya persaingan yang ketat di antara perusahaan. Hal ini tentu saja menuntut pihak manajemen perusahaan untuk dapat lebih memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya agar dapat digunakan secara efisien dan efektif, sehingga hanya perusahaan yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam kegiatan operasionalnya saja yang dapat bertahan dan memenangkan persaingan global saat ini. Untuk mendukung kegiatan operasionalnya, setiap perusahaan baik usaha kecil hingga yang besar akan memanfaatkan aset yang dimilikinya (Rahmawaty et al, 2021).

Besar tidaknya perusahaan dapat dilihat salah satunya dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset dari perusahaan merupakan salah satu bentuk kekayaan dan investasi yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga aktiva tetap merupakan salah satu bentuk investasi dalam perusahaan yang sering digunakan dalam kegiatan normal perusahaan. Aktiva tetap atau aset tetap mempunyai nilai yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan komponen neraca lainnya. Aktiva Tetap Menurut Abdul Halim & Bambang Supomo (2005) adalah aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki dan digunakan untuk beroperasi dan memiliki masa manfaat dimasa yang akan datang lebih dari satu periode anggaran serta tidak dimaksudkan untuk dijual. Sehingga perusahaan yang nilai aktiva tetapnya besar, maka menunjukkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Setiap perusahaan pasti memiliki aktiva tetap yang berwujud maupun yang tidak berwujud karena aktiva merupakan sarana bagi perusahaan didalam menjalankan kegiatan operasional, seperti bangunan atau gedung sebagai kantor, mesin dan peralatan untuk berproduksi, kendaraan sebagai alat untuk transportasi, dan lain-lain sebagai alat yang dapat mendukung semua kegiatan perusahaan.

Aktiva tetap biasanya memiliki masa pemakaian yang lama, sehingga bisa diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan selama bertahun-tahun. Namun demikian, manfaat yang diberikan aktiva tetap umumnya semakin lama semakin menurun pemakaiannya secara terus menerus, dan

menyebabkan terjadi penyusutan (Dianto & Winarko, 2022). Pontoh (2013:358) menyatakan bahwa seiring dengan waktu pemakaian sebuah aset tetap, maka pada saat yang sama aset tetap tersebut akan mulai berkurang kemampuannya atau mulai mengalami keusangan (*obsolescence*) untuk menciptakan barang dan jasa. Berkurangnya kemampuan aset tetap ini disebut sebagai penyusutan atau depresiasi (*depreciation*).

Aktiva tetap biasanya memiliki masa pemakaian lebih dari satu tahun, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam jangka waktu yang relative lama. Namun, manfaat yang diberikan aktiva tetap umumnya semakin lama semakin menurun manfaatnya secara terus menerus, dan menyebabkan terjadi penyusutan (*depreciation*). Berbicara mengenai aktiva tetap tidak terlepas dari kebijakan dan metode penyusutan karena bersamaan dengan berlalunya waktu, nilai ekonomis suatu aktiva tetap akan mengalami penurunan akibat pemakaian. Hal ini tergantung dari kebijakan perusahaan yang bersangkutan (Boyratan & Maryoso, 2020).

Penyusutan merupakan suatu proses alokasi sebagian harga perolehan aktiva menjadi biaya (*cost allocattion*), sehingga biaya tersebut mengurangi laba usaha, dan penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang di estimasi, dan jika di lihat dari sudut pandang pajak, penyusutan adalah salah satu jenis biaya yang dapat dikurangkan terhadap penghasilan Wajib Pajak (Abdullah et al., 2021; Wairooy, 2017; Sukanti et al., 2022; Telaumbanua & Ziliwu, 2022; Zebua, 2022). Penyusutan juga di hitung secara sistematis dan rasional selama masa manfaat aktiva tersebut. Penerapan penyusutan akan mempengaruhi laporan keuangan, termasuk penghasilan kena pajak suatu perusahaan (Baene, 2022; Destyan et al., 2022; Hasransyah, Asmapane & Diyanti, 2017). Ada dua faktor yang mempengaruhi besarnya penyusutan yaitu nilai aktiva tetap yang digunakan dalam penghitungan penyusutan (dasar penyusutan) dan taksiran manfaat (Dianto & Winarko, 2022).

Perusahaan yang tidak mampu menentukan perhitungan penyusutannya, maka akan timbulkan biaya ta terduga dari aset tetap tersebut yang tidak diperkirakan oleh perusahaan. Masalah pengalokasian biaya penyusutan merupakan masalah yang penting,

karena mempengaruhi laba yang dihasilkan dan juga laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan (Agustiya & Puspita, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Dianto & Winarko (2022) menunjukkan aktiva tetap pada objek yang diteliti sudah dikelompokkan sesuai dengan jenis dan masa manfaat yang diharapkannya. Kebijakan perhitungan penyusutan untuk seluruh aktiva tetap disusutkan dengan metode garis lurus (*Straight Line Method*), sedangkan untuk kelompok bukan bangunan menggunakan saldo menurun ganda (*Double Declining Method*). Penelitian lain oleh Rahmawaty, et al (2021) menunjukkan bahwa penyusutan masih secara signifikan memengaruhi keuntungan. Perusahaan dapat didefinisikan bahwa nilai penyusutan yang lebih besar dari pendapatan perusahaan dapat memengaruhi nilai keuntungan perusahaan. Penelitian yang sama dilakukan oleh Agustiya & Puspita (2019) menunjukkan bahwa objek belum menerapkan metode penyusutan dengan tepat sehingga laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan bukan laba sebenarnya. Selain itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak menggunakan perhitungan penyusutan dengan tepat. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Harefa & Hulu (2022) hasil penelitian diketahui terjadi kesalahan dalam menentukan harga perolehan aset tetap dan kesalahan dalam menentukan tarif dan perhitungan beban penyusutan, di mana perusahaan belum menerapkan pencatatan sebagaimana mestinya, dikarenakan tidak dikapitalisasinya semua biaya yang berkaitan dengan perolehan aset tetap dan penggunaan tarif penyusutan sehingga terdapat perbedaan selisih laba sehingga tidak mencerminkan pendapatan yang sesungguhnya.

Melihat fenomena tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian di Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon. Dimana di Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon sebagai salah satu institusi besar di Kota Tomohon, terdapat berbagai macam aktiva tetap berwujud seperti tanah, gedung, kendaraan, komputer, dan aktiva tetap lainnya. Adanya perhitungan pada penyusutan aktiva tetap merupakan cara yang dapat dijadikan perusahaan untuk menilai masa manfaat dari aset perusahaan, karena perhitungan ini juga berpengaruh pada laba dan laporan keuangan perusahaan. Jika perusahaan tidak tepat dalam melakukan perhitungan ini, maka laba yang

dituliskan dalam laporan keuangan perusahaan juga bukanlah laba yang sebenarnya.

Universitas Sari Putra Tomohon, sebagai lembaga pendidikan yang terus berkembang, menghadapi tantangan dalam pengelolaan aset tetap khususnya komputer. Pengguna komputer dari waktu ke waktu selalu mengalami peningkatan (Fradisha et al 2017). Badan Pusat Statistik (BPS) bekerjasama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) juga mengatakan bahwa adanya peningkatan pengguna komputer saat sekarang ini yang mencapai angka 71,19 juta orang pada tahun 2013. Untuk penggunaan komputer saat terhubung dengan internet, survei tahun 2017 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi menunjukkan bahwa sebanyak 61,01% responden menggunakan komputer untuk pencarian informasi, disusul untuk keperluan bekerja sebesar 52,81%, Sedangkan penggunaan lain seperti untuk komunikasi, belajar, dan hiburan dibawah 40%.

Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon merupakan salah satu universitas yang berlokasi di Kota To mohon Propinsi Sulawesi Utara. Dalam menyelenggarakan kegiatan Pendidikan Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon memiliki aktiva tetap komputer sebanyak kurang lebih 45 unit. Untuk pemakaian aktiva tetap komputer, Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon telah mengalami penyusutan selama kurun waktu tertentu yang nilai dari penyusutan aktiva tetap komputer tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Penyusutan aktiva Tetap di Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon mempunyai peranan penting dalam berlangsungnya kegiatan institusi. Untuk memperlancar kegiatan operasionalnya, Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon membutuhkan aktiva tetap komputer yang nantinya akan digunakan untuk melakukan kegiatan pelayanan pendidikan. Pemilihan metode penyusutan terhadap aktiva - aktiva yang dimiliki haruslah tepat. Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon perlu melakukan penilaian terhadap metode penyusutan yang diterapkan dalam menghitung penyusutan aktiva tetap yang dimiliki. Metode penyusutan yang digunakan juga harus konsisten. Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon juga menerapkan metode penyusutan pada aktiva-aktiva yang dimilikinya sesuai

dengan kebijakan yang ada. Kebijakan mengenai perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud ditetapkan agar institusi ini dapat menyajikan laporan keuangan yang sinkron antara pendapatan dan biaya. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon dengan judul perhitungan aktiva tetap komputer di Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh pemahaman mendalam, mengembangkan teori dan mendeskripsikan realitas mengenai perhitungan aktiva tetap komputer di Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon.

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon. Untuk menganalisis data terdapat empat langkah yaitu: mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai sebelum ketempat penelitian dan selama berada ditempat penelitian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon (UNSRIT) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang berkedudukan di Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara. UNSRIT bernaung di bawah Yayasan Dharma Bhakti Indonesia Tomohon (YDBIT) Akta Nomor 20 Tahun 2016 (sebelumnya Akta Nomor 32 Tahun 2013). Pada waktu berdiri tahun 1999 tersebut, UNSRIT beru memiliki 5 Fakultas, yaitu Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi, Fakultas Pertanian, Fakultas Perikanan, dan Fakultas Ilmu Sosial. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2022 dilakukan penggabungan Fakultas dari 5 Fakultas menjadi 3 Fakultas yaitu Fakultas Keperawatan dan

Ilmu Kesehatan, Fakultas Manajemen Bisnis dan Komunikasi, dan Fakultas Sains dan Teknologi.

Dalam penelitian ini peneliti menguraikan data dengan menggunakan metode kualitatif, sehingga diperoleh gambaran mengenai situasi-situasi dan peristiwa di lapangan, serta didukung dengan bantuan data primer yang berasal dari wawancara dengan informan. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan kunci untuk memperoleh data terkait dengan perhitungan aktiva tetap komputer di Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon. Adapun hasil penelitian ini akan menunjukkan bagaimana perhitungan aktiva tetap komputer di Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

A) Hasil Observasi

Dari pengamatan yang peneliti dapatkan di lapangan dan dari hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa informan kunci di Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon, diperoleh hasil bahwa institusi ini belum menerapkan metode penyusutan dengan tepat sehingga laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan belum menggambarkan laba sebenarnya. Selain itu, informan kunci juga menyebutkan tidak mengetahui secara pasti berapa harga perolehan aktiva tetap komputer dan tahun pengadaannya, hal ini menyebabkan terjadi kesalahan dalam menentukan harga perolehan aktiva tetap dan kesalahan dalam menentukan tarif serta perhitungan beban penyusutan, di mana institusi belum menerapkan pencatatan sebagaimana mestinya saat pengadaan aktiva tetap komputer dilakukan, dikarenakan tidak dikapitalisasinya semua biaya yang berkaitan dengan perolehan aktiva tetap komputer dan penggunaan tarif penyusutan saat itu sehingga hal ini tidak mencerminkan pendapatan yang sesungguhnya. Selain itu juga, menurut informan kunci masih kurang koordinasi antara bagian umum dengan kebutuhan institusi yang hasilnya menyebabkan pengadaan aktiva tetap komputer dinilai kurang tepat.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi seperti yang sudah penulis singgung di atas bahwa perhitungan aktiva tetap komputer di Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon masih belum menerapkan metode penyusutan dengan tepat sehingga laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan bukan laba sebenarnya. Sehingga penulis

membuat perhitungan aktiva tetap komputer sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) yang di dasari dari data aktiva tetap komputer yang ada di Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon.

B) Harga Perolehan Aktiva Tetap Komputer di Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diperoleh data harga perolehan Aktiva Tetap Komputer di Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Aktiva Tetap Komputer Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon Tahun 2024

No.	Nama Barang	Tahun Perolehan	Jumlah Barang	Harga Perolehan (Rp)
1.	PC Rakitan	2012	2 set	8.000.000
2.	PC Rakitan	2013	2 set	9.000.000
3.	PC Rakitan	2014	3 set	15.000.000
Total			7 set	32.000.000

Sumber: Data Diolah, Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 1 daftar aktiva tetap komputer Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon Tahun 2024 diketahui bahwa untuk *Personal Computer* (PC) Rakitan di ruang Fakultas Manajemen Bisnis dan Komunikasi dan ruang Fakultas Sains dan Teknologi dengan tahun perolehan 2012, jumlah barang 2 set memiliki harga perolehan sebesar Rp8.000.000,-. *Personal Computer* (PC) Rakitan di ruang Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan dengan tahun perolehan 2013, jumlah barang 2 set memiliki harga perolehan sebesar Rp9.000.000,-. *Personal Computer* (PC) Rakitan di ruang Rektor, Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II dengan tahun perolehan 2014, jumlah barang 3 set memiliki harga perolehan sebesar Rp15.000.000,-. Sehingga total aktiva tetap computer sebanyak 7 set dengan harga perolehan sebesar Rp34.000.000,-.

C) Metode Penyusutan Aktiva Tetap (Pasal 2 Undang- Undang Nomor 72 Tahun 2023)

Metode penyusutan aktiva tetap harus mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku yang dalam hal ini pasal 2 Undang-

Undang Nomor 72 Tahun 2023 sebagai berikut:

- 1) Penyusutan atas pengeluaran untuk pembelian, pendirian, penambahan, perbaikan, atau perubahan harta berwujud, kecuali tanah yang berstatus hak milik, hak guna bangunan, hak guna usaha, dan hak pakai, yang dimiliki dan digunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun dilakukan dalam bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang telah di ten tukan bagi harta tersebut.
- 2) Penyusutan atas pengeluaran harta berwujud sebagaimana dimaksud pada ayat (1) selain bangunan, dapat juga dilakukan dalam bagian-bagian yang menurun selama masa manfaat, yang dihitung dengan cara menerapkan tarif penyusutan atas nilai sisa buku, dan pada akhir masa manfaat nilai sisa buku disusutkan sekaligus, dengan syarat dilakukan secara taat asas.
- 3) Untuk menghitung penyusutan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2), masa manfaat dan tarif penyusutan harta berwujud ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 2. Metode Penyusutan Aktiva Tetap Pasal 2 Undang-Undang Nomor 72 Tahun 2023

No.	Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan Metode Garis Lurus (%)
1.	Bukan Bangunan		
	Kelompok I	4 Tahun	25%
	Kelompok II	8 Tahun	12,50%
	Kelompok III	16 Tahun	6,25%
2.	Bangunan		
	Permanen	20 Tahun	5%
	Tidak Permanen	10 Tahun	10%

Sumber: Data Diolah, 2024.

- a) Untuk keperluan penyusutan, masa manfaat harta berwujud bukan bangunan dikelompokkan menjadi kelompok 1 (satu), kelompok 2 (dua), kelompok 3 (tiga), dan kelompok 4 (empat).
- b) Jenis harta berwujud bukan bangunan pada kelompok 1 (satu), kelompok 2 (dua), kelompok 3 (tiga), dan kelompok 4 (empat) sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan

bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

D) Perhitungan Aktiva Tetap Komputer di Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada metode depresiasi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menghitung depresiasi pertahunnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu metode garis lurus (*straight line methode*). Perhitungan aktiva tetap komputer didasarkan pada kelompok harta berwujud kelompok 1 (satu) yaitu aktiva tetap berwujud selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis sampai 4 tahun. Perhitungan aktiva tetap komputer di Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Aktiva PC Rakitan Tahun Perolehan 2012 Diketahui:
 Harga Perolehan PC per set Rp4.000.000,-
 Perkiraan umur manfaat 4 tahun
 Nilai residu Rp500.000
 Tarif depresiasi per tahun 25%
 Nilai depresiasi tahunan:

$$\text{Nilai Depresiasi Tahunan} = \text{Harga Perolehan} \times \text{Tarif Depresiasi}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Depresiasi Tahunan} &= \\ \text{Rp4.000.000} \times 25\% &= \text{Rp1.000.000} \end{aligned}$$

Total depresiasi selama umur manfaat:

$$\text{Total Depresiasi} = \text{Depresiasi Tahunan} \times \text{Jumlah Tahun}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Depresiasi} &= \text{Rp1.000.000} \times 4 \\ &= \text{Rp4.000.000} \end{aligned}$$

Jumlah depresiasi untuk aktiva tetap komputer tahun perolehan 2012 sebanyak 2 set : sebesar Rp4.000.000 x 2 set = Rp8.000.000,-
 Berikut tabel Depresiasi aktiva tetap komputer tahun perolehan 2012 untuk mengetahui biaya depresiasi pertahunnya dengan menggunakan Metode Garis Lurus:

Tabel 3. Depresiasi Aktiva Tetap Komputer Tahun Perolehan 2012

Tahun	Nilai Buku Awal Tahun (Rp)	Biaya Depresiasi (Rp)	Akumulasi Depresiasi (Rp)	Nilai Buku Akhir Tahun (Rp)
2012	8.000.000	2.000.000	2.000.000	6.000.000
2013	6.000.000	2.000.000	4.000.000	4.000.000
2014	4.000.000	2.000.000	6.000.000	2.000.000
2015	2.000.000	2.000.000	8.000.000	1

Sumber: Data Diolah, 2024.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka biaya depresiasi tersebut dicatat oleh Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon dalam jurnal setiap periode sebagai berikut:

Keterangan	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
Biaya Depresiasi Komputer	2.000.000	
- Akumulasi Depresiasi Komputer		2.000.000

- 2) Aktiva PC Rakitan Tahun Perolehan 2013 Diketahui:

Harga Perolehan PC per set Rp4.500.000,-
 Perkiraan umur manfaat 4 tahun
 Nilai residu Rp500.000
 Tarif depresiasi per tahun 25%
 Nilai depresiasi tahunan:

$$\text{Nilai Depresiasi Tahunan} = \text{Harga Perolehan} \times \text{Tarif Depresiasi}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Depresiasi Tahunan} &= \\ \text{Rp4.500.000} \times 25\% &= \text{Rp1.125.000} \end{aligned}$$

Total depresiasi selama umur manfaat:

$$\text{Total Depresiasi} = \text{Depresiasi Tahunan} \times \text{Jumlah Tahun}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Depresiasi} &= \text{Rp1.125.000} \times 4 \\ &= \text{Rp4.500.000} \end{aligned}$$

Jumlah depresiasi untuk aktiva tetap komputer tahun perolehan 2013 sebanyak 2 set : sebesar Rp4.500.000 x 2 set = Rp9.000.000,-
 Berikut tabel Depresiasi aktiva tetap komputer tahun perolehan 2013 untuk mengetahui biaya depresiasi pertahunnya dengan menggunakan Metode Garis Lurus:

Tabel 4. Depresiasi Aktiva Tetap Komputer Tahun Perolehan 2013

Tahun	Nilai Buku Awal Tahun (Rp)	Biaya Depresiasi (Rp)	Akumulasi Depresiasi (Rp)	Nilai Buku Akhir Tahun (Rp)
2013	9.000.000	2.250.000	2.250.000	6.750.000
2014	6.000.000	2.250.000	4.500.000	4.500.000
2015	4.000.000	2.250.000	6.750.000	2.250.000
2016	2.000.000	2.250.000	9.000.000	1

Sumber: Data Diolah, 2024.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka biaya depresiasi tersebut dicatat oleh Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon dalam jurnal setiap periode sebagai berikut:

Keterangan	Debet (Rp)	Kredit (Rp)

Biaya Depresiasi Komputer 2.250.000
 - Akumulasi Depresiasi Komputer 2.250.000
 3) Aktiva PC Rakitan Tahun Perolehan 2014
 Diketahui:
 Harga Perolehan PC per set Rp5.000.000,-
 Perkiraan umur manfaat 4 tahun
 Nilai residu Rp500.000
 Tarif depresiasi per tahun 25%
 Nilai depresiasi tahunan:

$$\text{Nilai Depresiasi Tahunan} = \text{Harga Perolehan} \times \text{Tarif Depresiasi}$$

$$\text{Nilai Depresiasi Tahunan} = \text{Rp5.000.000} \times 25\% = \text{Rp1.250.000}$$

Total depresiasi selama umur manfaat:

$$\text{Total Depresiasi} = \text{Depresiasi Tahunan} \times \text{Jumlah Tahun}$$

$$\text{Total Depresiasi} = \text{Rp1.250.000} \times 4 = \text{Rp5.000.000}$$

Jumlah depresiasi untuk aktiva tetap komputer tahun perolehan 2014 sebanyak 3 set : sebesar Rp5.000.000 x 3 set = Rp15.000.000,-
 Berikut tabel Depresiasi aktiva tetap komputer tahun perolehan 2014 untuk mengetahui biaya depresiasi pertahunnya dengan menggunakan Metode Garis Lurus:

Tabel 5. Depresiasi Aktiva Tetap Komputer Tahun Perolehan 2014

Tahun	Nilai Buku Awal Tahun (Rp)	Biaya Depresiasi (Rp)	Akumulasi Depresiasi (Rp)	Nilai Buku Akhir Tahun (Rp)
2014	15.000.000	3.750.000	3.750.000	11.250.000
2015	11.250.000	3.750.000	7.500.000	7.500.000
2016	7.500.000	3.750.000	11.250.000	3.750.000
2017	3.750.000	3.750.000	15.000.000	1

Sumber: Data Diolah, 2024.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka biaya depresiasi tersebut dicatat oleh Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon dalam jurnal setiap periode sebagai berikut:

Keterangan	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
Biaya Depresiasi Komputer	3.750.000	
- Akumulasi Depresiasi Komputer		3.750.000

PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa perhitungan aktiva tetap komputer di Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon

belum menerapkan metode penyusutan/depresiasi dengan tepat sehingga laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan belum menggambarkan laba sebenarnya. Pemilihan metode garis lurus sebagai metode perhitungan depresiasi aktiva tetap belum sepenuhnya diterapkan secara efektif dalam perhitungan depresiasi aktiva tetap komputer di Universitas Sari Putra Indonesia. Hal ini karena masih ada kesalahan penentuan harga perolehan aktiva tetap komputer dan tahun pengadaannya, serta kesalahan dalam menentukan tarif dan perhitungan beban penyusutan, di mana institusi belum menerapkan pencatatan sebagaimana mestinya saat pengadaan aktiva tetap komputer dilakukan, dikarenakan tidak dikapitalisasinya semua biaya yang berkaitan dengan perolehan aktiva tetap komputer dan penggunaan tarif penyusutan saat itu sehingga hal ini tidak mencerminkan pendapatan yang sesungguhnya. Analisis ini juga dilakukan oleh Agustiya & Puspita (2019) menyebutkan perusahaan yang tidak mampu menentukan perhitungan penyusutannya, maka akan timbul biaya tak terduga dari aset tetap yang tidak diperkirakan oleh perusahaan. Masalah pengalokasian biaya penyusutan merupakan masalah yang penting, karena mempengaruhi laba yang dihasilkan dan juga laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan.

Salah satu temuan utama dari perhitungan depresiasi aktiva tetap komputer di atas, terkait konsistensi dalam penerapan metode garis lurus. Penggunaan kriteria yang jelas, seperti harga perolehan, nilai residu, dan umur manfaat yang tetap, memastikan bahwa depresiasi dihitung secara seragam untuk semua komputer yang dimiliki oleh universitas Sari Putra Indonesia Tomohon. Hasil temuan menunjukkan komputer yang dimiliki harga perolehannya tidak seragam dan tahun perolehannya juga berbeda sehingga perhitungan penyusutan lebih beragam dan ini juga mempengaruhi laba pada laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianto & Winarko (2022) menunjukkan aktiva tetap pada objek yang diteliti sudah dikelompokkan sesuai dengan jenis dan masa manfaat yang diharapkannya. Kebijakan perhitungan penyusutan untuk seluruh aktiva tetap disusutkan dengan metode garis lurus (*Straight Line Method*). Penelitian yang sama dilakukan oleh Agustiya & Puspita (2019) menunjukkan

bahwa objek belum menerapkan metode penyusutan dengan tepat sehingga laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan bukan laba sebenarnya. Selain itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak menggunakan perhitungan penyusutan dengan tepat.

Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan terkait dengan penentuan nilai residu dan umur manfaat. Kedua parameter ini memiliki dampak langsung pada jumlah depresiasi yang dihitung. Oleh karena itu, perlu perhatian khusus dalam menetapkan nilai-nilai ini agar mencerminkan kondisi aktual komputer dan perkiraan masa pakai yang realistis. Nilai residu yang ditentukan pada perhitungan di atas belum menggambarkan nilai residu sebenarnya, namun penulis menambahkan perhitungan berdasarkan tariff sesuai peraturan menteri keuangan pasal 2 nomor 72 tahun 2023 untuk lebih memperjelas nilai penyusutan aktiva tetap komputer. Penelitian ini merujuk yang dilakukan oleh Harefa & Hulu (2022) hasil penelitian diketahui terjadi kesalahan dalam menentukan harga perolehan asset tetap dan kesalahan dalam menentukan tarif dan perhitungan beban penyusutan, di mana perusahaan belum menerapkan pencatatan sebagaimana mestinya, dikarenakan tidak dikapitalisasinya semua biaya yang berkaitan dengan perolehan asset tetap dan penggunaan tarif penyusutan sehingga terdapat perbedaan selisih laba sehingga tidak mencerminkan pendapatan yang sesungguhnya. Akibatnya, jika terjadi kesalahan dalam penentuan tarif maka akan mempengaruhi laba.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa institusi perlu melakukan peninjauan berkala terhadap nilai residu dan umur manfaat. Ini memungkinkan universitas untuk menyesuaikan perhitungan depresiasi dengan perubahan dalam kondisi pasar dan teknologi. Selain itu, adopsi praktik terbaik dalam perhitungan depresiasi, seperti penggunaan nilai residu yang netral dan estimasi umur manfaat yang lebih akurat, dapat membantu meningkatkan keakuratan informasi keuangan. Perhitungan yang telah dilakukan terkait penyusutan aktiva tetap komputer menunjukkan bahwa umur manfaat rata-rata komputer telah habis dengan nilai buku akhir tahun sebesar Rp1 yang artinya aktiva tetap komputer masih ada fisiknya tetapi nilai manfaatnya sudah habis. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan Boyratan & Maryoso

(2020) menyebutkan Berbicara mengenai aktiva tetap tidak terlepas dari kebijakan dan metode penyusutan karena bersamaan dengan berlalunya waktu, nilai ekonomis suatu aktiva tetap akan mengalami penurunan akibat pemakaian. Hal ini tergantung dari kebijakan perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian ini menekankan pentingnya menerapkan akuntansi aktiva tetap yang efektif dalam konteks universitas. Aktiva tetap, termasuk komputer, merupakan investasi penting yang memerlukan pemantauan dan pengelolaan yang cermat. Dengan memastikan perhitungan depresiasi yang akurat, universitas dapat mengoptimalkan alokasi sumber daya dan membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan pemeliharaan, penggantian, dan penggunaan kembali aset.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Perhitungan aktiva tetap komputer di Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon belum menerapkan metode penyusutan/depresiasi dengan tepat sehingga laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan belum menggambarkan laba sebenarnya. Pemilihan metode garis lurus sebagai metode perhitungan depresiasi aktiva tetap belum sepenuhnya diterapkan secara efektif dalam perhitungan depresiasi aktiva tetap komputer di Universitas Sari Putra Indonesia.
- 2) Terkait konsistensi dalam penerapan metode garis lurus, hasil temuan menunjukkan komputer yang dimiliki harga perolehannya tidak seragam dan tahun perolehannya juga berbeda sehingga perhitungan penyusutan lebih beragam dan ini juga mempengaruhi laba pada laporan keuangan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran bagi Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon sebagai berikut:

- 1) Untuk melakukan peninjauan berkala terhadap nilai residu dan umur manfaat. Hal ini akan memungkinkan Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon untuk menyesuaikan perhitungan depresiasi

dengan perubahan dalam kondisi pasar dan teknologi. Selain itu, penggunaan praktik terbaik dalam perhitungan depresiasi dapat membantu meningkatkan keakuratan informasi keuangan.

- 2) Penting untuk meningkatkan pemahaman tentang perhitungan depresiasi aktiva tetap komputer di Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang proses ini, Intitusi dapat meningkatkan praktik akuntansi aktiva tetap mereka dan menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat untuk mendukung pengambilan keputusan strategis di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim & Bambang Supomo, (2005). Akuntansi Manajemen. Penerbit: BPFE. Yogyakarta.
- Abdullah, J., Hasan, W., & Djarangkala, A. (2021). Penyusutan Aset Tetap Kendaraan Bermotor. *Journal Gorontalo Accounting*, 4(2), 197-206.
- Agustiya, D., & Puspita, Y. R. (2019). Penerapan perhitungan penyusutan aktiva tetap serta implikasinya terhadap laba. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 4(1), 51-67.
- APJII, P., Pengawas, D., Pusat, B. P., Harian, B. P., Baru, D. A., APJII, A. P., ... & Data, G. (2014). Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. *Jakarta: APJII*.
- Baene, E. (2022). Peranan Customer Service Terhadap Pelayanan Jasa Kredit. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 102-107. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.19>.
- Boyratan, A. U., & Maryoso, S. (2020). Penerapan Metode Depresiasi Aktiva Tetap Pada PT Antam Tbk. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 26, 187-197.
- Destyan, G. D., Purbo, G., & Putra, T. A. P. S. (2022). Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Berdasarkan Sak Étap Dan UU Perpajakan Dan Implikasinya Terhadap SHU Koperasi Karyawan PT. LEN Industri (Persero). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(6), 2137- 2144.
- Dianto, A. Y., & Winarko, P. (2022). Analisis Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9 (1), 41-49.
- Fradisha, M., Aj, R., Wulandari, S., Augusthina, A., & Sari, A. (2017). Hubungan Durasi Penggunaan Komputer Dengan Computer Vision Syndrome Pada Karyawan Bank Sinarmas Jakarta. *Nexus Kedokteran Komunitas*, 6(1), 50-53.
- Harefa, I., & Hulu, T. H. S. (2022). Analisis Penyusutan Aktiva Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 146-151.
- Hasransyah, G., Asmapane, S., & Diyanti, F. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan. *Kinerja*, 14(1), 31-39.
- Pontoh, Winston, (2013). Akuntansi Konsep dan Aplikasi. Penerbit Moeka. Jakarta Barat.
- Rahmawaty, A., Giningroem, D. S. W. P., Vikaliana, R., & Setyawati, N. W. (2021). Analisis Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan pada PT Aneka Gas Industri. *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 2(2), 92-98.
- Sukanti, N. K., Dewi, N. P. D. K., & Erynayati, L. (2022). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Ukuran Perusahaan Dan Komposisi Pendanaan Terhadap Profitabilitas Pada Badan Pekreditan Rakyat. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 131-136. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.23>.
- Telaumbanua, A., & Ziliwu, N. (2022). Analisis Dampak Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 108-123. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.21>.
- Wairooy, A. (2017). Pengaruh Biaya Penyusutan Aset Tetap Terhadap Laba Pada PT. Bank Sulselbar. *Jurnal Office*, 3(1), 1-6.
- Zebua, D. I. (2022). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Perkembangan Usaha Pada Koperasi Bina Mitra Sejahtera Universitas Nias. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 21-27. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.9>.